

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI



A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Fakultas Dakwah belum memiliki kesiapan yang memadai untuk mengembangkan bimbingan dan penyuluhan Islami secara optimal, baik dilihat dari segi rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran, dari sumber daya manusia, maupun dari kurikulum.

Pertama, dilihat dari pengalaman pendidikan selama ini, Fakultas dakwah belum mengarahkan jurusan BPI kepada pendidikan akademik dan profesional. Hal ini disebabkan oleh ketidakjelasan dokumen tentang visi, misi, tujuan dan sasaran, ketidakjelasan unsur terkait tentang pentingnya rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran dalam sistem pembelajaran. Ketidakjelasan dan ketidaktahuan rumusan tersebut, maka peran unsur terkait dalam pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran tidak dapat dirasakan.

Kedua, dilihat dari kesiapan sumber daya manusia selama ini, tidak mencukupi ambang batas yang ditentukan dalam persyaratan pendirian suatu program studi. Hal ini dapat dilihat dari kualifikasi dosen. Jurusan BPI hanya memiliki pangkat fungsional Lektor pembina 3 orang, Lektor Madya Pengatur TK I 2 orang, Asisten Ahli 2 orang, dan Asisten Ahli Madya 3 orang. Jadi keseluruhan SDM yang dipersiapkan untuk jurusan BPI selama ini hanya berjumlah 10 orang. Dari 10 orang tenaga dosen tetap tersebut yang berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan

Penyuluhan Masyarakat (BPM) 4 orang, satu orang dari Universitas Syiah Kuala dan selebihnya dari fakultas lain dibawah IAIN Ar-Raniry. Sedangkan batas minimal tenaga dosen yang memiliki latar belakang yang sama dengan jurusan tersebut berjumlah 6 orang, Jadi dari kondisi SDM juga belum dapat dikatakan Fakultas Dakwah telah siap untuk mengembangkan bimbingan dan penyuluhan Islami pada Jurusan BPI.

Ketiga, dilihat dari kondisi rancangan, isi dan implementasi kurikulum yang diberikan Fakultas Dakwah untuk Jurusan BPI, selama ini masih berubah-robah dan tidak sistematis, dari kurikulum pertama sampai tahun 2000, maka Fakultas Dakwah juga belum dapat dikatakann siap untuk mengembangkan bimbingan dan penyuluhan Islami pada Jurusan BPI. Karena bila dilihat dari matakuliah yang terkait langsung dengan Jurusan BPI mengalami tarik menarik, antara tujuan dan referensi yang di pakai. Seharusnya bila ingin mendidik sarjana yang memiliki keahlian sebagai pembimbingan bimbingan penyuluhan Islami, maka referensi yang dipakai adalah yang muatannya lebih menjurus kearah Keislaman, bukan orintasi ke Barat. Dan inilah yang terjadi pada Jurusan BPI selama ini.

Keempat, dilihat dari rumusan draft tentang sistim pembelajaran Jurusan BPI, yang disusun oleh Fakultas Dakwah masa yang akan datang, terlihat ada rasa optimis dari Fakultas, bahwa Jurusan BPI nantinya akan seperti yang diharapkan. Harapan ini didasarkan atas semangat Gubernur, Menteri Agama R.I untuk menjadikan sektor pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan masa depan. Sehingga akan

memberikan peluang yang lebih besar bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan dirinya.

Dalam draft tersebut sudah ada mengenai : (1) rumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran Jurusan BPI untuk 10 tahun mendatang, (2) rencana pengembangan SDM, baik kualitas maupun kuantitas. Dari kualitas, dosen-dosen Fakultas Dakwah diberikan peluang yang seluas-luasnya untuk dapat mengembangkan ilmu, baik melalui lembaga formal maupun non formal. Dari segi kuantitas Fakultas akan melakukan kerja sama dengan pihak BPKJ, Lembaga Per masyarakatan, BKKBN dan instansi terkait lainnya yang dianggap potensial untuk pengembangan Jurusan. (3) dari rancangan kurikulum, Fakultas juga telah berusaha maksimal untuk membuat suatu rancangan, isi dan implementasi kurikulum yang dapat mengakomodir seluruh penjabaran tujuan dan sasaran Jurusan, sehingga dapat menyahuti visi, misi Jurusan. Hal ini dilakukan dengan cara membuat uji coba tentang tingkat relevansi mata kuliah dengan visi, misi, tujuan dan sasaran, melalui studi banding ke beberapa Jurusan Lain yang dianggap banyak kesamaanya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dibuat implikasi-implikasinya seperti berikut: yaitu, (1) implikasi teoritis, (2) implikasi praktis, dan (3) implikasi bagi peneliti selanjutnya.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menemukan, tingkat kesiapan fakultas dakwah dalam rangka mengembangkan bimbingan dan penyuluhan Islami, dari tiga aspek yang dikaji dapat dikatakan belum ada persiapan yang memadai untuk pengembangan tersebut. Pertama dilihat dari visi, misi, tujuan dan sasaran jurusan BPI, belum dirumuskan oleh fakultas dalam rangka pedoman pembelajaran pada Jurusan, yang sesuai dengan karakteristik yang diperlukan dalam bimbingan dan penyuluhan Islami. Kedua, dilihat dari sumber daya manusia, pihak fakultas belum merumuskan kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh dosen dalam mengembangkan bimbingan dan penyuluhan Islami. Ketiga, dilihat dari rancangan, isi, dan implementasi dalam sistem pembelajaran, selama ini belum mengarah kepada pembelajaran bimbingan dan penyuluhan Islami. Akibatnya para lulusan Jurusan BPI, menjadi pengangguran, karena tidak memiliki keahlian seperti yang diharapkan oleh lembaga dan masyarakat.

Penelitian ini, mendukung hasil penelitian Jamil Yusuf (2000), yang menunjukkan bahwa pada Jurusan BPI Sunan Gunung Djati Bandung, juga belum memiliki rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran, yang dijadikan dokumen untuk sistem pembelajaran, karena rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran Jurusan BPI pada Fakultas tersebut, masih dalam imajinasi, dan ide para pelaksana pembelajaran, belum dituangkan menjadi suatu rumusan yang baku untuk pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan Islami. Padahal, untuk mengembangkan profil diri dalam bentuk SWOT, komponen pertama dalam penilai-diri adalah rumusan visi, misi,

tujuan dan sasaran. Kejelasan rumusan tersebut pada gilirannya akan menentukan rancangan dan isi kurikulum program studi, dan juga akan mengarahkan pembelajaran dan penilaian hasil belajar mahasiswa, tuntutan akan kemajuan dan keberhasilan mahasiswa, layanan yang diberikan kepada mahasiswa, sumber-sumber dan sarana pendukung pembelajaran, dan akhirnya upaya pengelolaan dan pemberdayaan mutu kinerja program studi. (Rochman Natawidjaja, 2001: 80).

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini membawa implikasi sebagai berikut: *Pertama*, upaya yang harus dilakukan dalam pencapaian, dan pengendalian mutu program studi, bimbingan dan penyuluhan Islami, maka perlu melakukan evaluasi-diri dan penilaian diri tentang kekuatan, peluang, kendala, bahkan ancaman (SWOT), dalam rangka pengembangan dan perbaikan mutu Jurusan. *Kedua*, perlu upaya yang maksimal bagi unsur-unsur terkait dalam mengaplikasikan visi, misi, tujuan dan sasaran jurusan, agar dapat mewujudkan cita-cita lembaga dan masyarakat.

3. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya.

Berhubung penelitian ini hanya mengkaji tiga komponen dari limabelas komponen evaluasi-diri dan penilain-diri dalam bentuk SWOT, maka masih dipandang perlu mengkaji ketigabelas komponen lainnya, dalam rangka penilaian dan perbaikan mutu program studi bimbingan dan penyuluhan Islami pada jurusan BPI fakultas dakwah yang secara formal telah dibuka selama tujuh tahun. Dari usianya,

seharusnya fakultas dakwah telah mampu mengembangkan bimbingan dan penyuluhan Islami pada jurusan BPI fakultas dakwah IAIN Ar-Raniry. Akan tetapi, fakultas selama ini belum mampu, kenapa?, oleh karena itu perlu adanya peneliti-peneliti lain, yang mengkaji secara mendalam permasalahan tersebut, agar terungkap aspek-aspek manakah yang paling krusial yang perlu penanganan segera.

C. Rekomendasi

Penelitian ini telah mengungkapkan beberapa hal mengenai kesiapan Fakultas Dakwah untuk mengembangkan bimbingan dan penyuluhan Islami pada Jurusan BPI, tetapi dari segi hasil yang diperoleh masih mengandung banyak kelemahan-kelemahan. Kelemahan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan kemampuan peneliti dan pendekatan penelitian yang masih taraf deskriptif analitis. Dalam hal ini peneliti sangat menyadarinya bahwa masih banyak hal yang belum terungkap dalam penelitian ini, yang berkaitan dengan kesiapan dokumen, pemahaman, dan pengetahuan unsur terkait dalam rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran Jurusan BPI. Selain itu juga, data mengenai keadan SDM, dan Juga menyangkut tentang kejelian melihat rancangan, isi, dan implementasi kurikulum pada Jurusan BPI, dalam rangka mengembangkan bimbingan dan penyuluhan Islami kedepan. Oleh karena itu hal yang paling utama direkomendasikan adalah adanya upaya dari pihak lembaga Fakultas Dakwah untuk mengkaji ulang tentang draft panduan menyangkut rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran Jurusan BPI, agar dapat mewujudkan cita-cita sivitas akademika dalam melahirkan sarjana-sarjana yang

memiliki keahlian seorang da'i dan konselor profesional di tengah-tengah masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam yang sekarang banyak terjadi konflik vertikal dan horizontal yang belum tahu kapan akan berakhir.

Hal ini penting artinya, bagi lembaga yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional. Karena merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran itu tidak mudah, ia memerlukan tenaga, talenta dan berbagai sumberdaya untuk mewujudkannya. Oleh karena itu pihak Fakultas harus mengkaji kembali pedoman pengrumusan visi, misi, tujuan dan sasaran yang benar, yang dapat mengakomodir keseluruhan sistem pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan. Ada beberapa faktor yang membuat visi, misi, tujuan dan sasaran Jurusan itu gagal, yaitu (1) kerancuan rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran, (2) banyak pihak-pihak terkait tidak memahami tentang pentingnya visi, misi, tujuan dan sasaran suatu jurusan, (3) tidak adanya koordinasi dari pihak pimpinan dalam menyahuti kendala-kendala dalam pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran.

Kedua, lulusan jurusan BPI, akan diperjuangkan untuk menjadi suatu profesi yang memiliki keahlian da'i dan konselor profesional dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islami, oleh karena itu, maka pihak fakultas harus mengkaji kembali bagaimana seharusnya sumberdaya yang diperlukan agar dapat mendidik mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islami. Hal ini penting artinya, karena bila kualifikasi dosen tidak sesuai dengan program studi, maka otomatis pentransformasian keilmuannya tidak seperti yang diharapkan oleh Jurusan, karena mereka tidak memiliki keahlian untuk itu.

Ketiga, Jurusan BPI, merupakan salah satu jurusan di Fakultas Dakwah di bawah jajaran IAIN Ar-Raniry, yang secara format dan keilmuannya masih ada keraguan dari pihak-pihak tertentu, karena tidak jelas epistemologi, ontologi dan aksiologinya, maka seyogyanyalah pihak fakultas harus banyak memberi peluang kepada dosen untuk melakukan penelitian-penelitian masalah dakwah dan bimbingan konseling Islami, agar dalam perjalanan jurusan BPI nantinya dapat eksis selalu di tengah-tengah masyarakat luas.

Keempat, Jurusan BPI Fakultas Dakwah merupakan jurusan yang melaksanakan pendidikan akademik dan profesional, yang selama ini bersifat sentralistik dalam sistem pembelajaran, sehingga jurusan sukar untuk membuat inisiatif, dan kreativitasnya terbelenggu oleh peraturan-peraturan yang sangat ketat dari pusat, maka kedepan memberi peluang bagi Jurusan untuk dapat berkembang sesuai dengan harapan yang ingin diwujudkan secara kelembagaan, karena sekarang pihak pemerintah telah memberikan otonomi khusus bagi Nanggroe Aceh Darussalam. Jadi diharapkan Fakultas Dakwah terutama Jurusan BPI, harus peka melihat kekuatan, peluang, kendala, bahkan ancaman yang dihadapi hari depan bagi kelangsungan proses belajar mengajar dalam mencapai kebermutuan.

Kelima, dalam upaya tersebutkan di atas, maka direkomendasikan proposal tentang : (1) rumusan visi bimbingan dan penyuluhan Islami sebagai disiplin ilmu, (2) rumusan visi, misi, tujuan Jurusan BPI, dan (3) *plan of action* tentang persiapan dan pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran/profil lulusan; SDM dan kurikulum.



Proposal

RUMUSAN VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAMI SEBAGAI DISIPLIN ILMU, DAN JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM PADA FAKULTAS DAKWAH IAIN AR-RANIRY

Rasional

Dilihat dari usianya (34 tahun), Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, seyogianya sudah siap mengembangkan konsep-konsep bimbingan dan penyuluhan Islami sebagai satu disiplin ilmu yang memiliki kekuatan dalam dunia keilmuan. Didasarkan pada telaah mendalam yang dilakukan, belum terlihat tanda-tanda yang mengarah pada pengembangan ilmu bimbingan dan penyuluhan islami seperti yang diharapkan oleh lembaga pendidikan (Jurusan BPI).

Telaah tersebut, difokuskan pada tiga komponen dari lima - belas komponen evaluasi –diri yang dikembangkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), yaitu: (1) visi, misi, tujuan dan sasaran, (2) sumber daya manusia (SDM), dan (3) rancangan, isi dan implementasi kurikulum. Hasil Telaahan tersebut menunjukkan bahwa, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, belum siap untuk mengembangkan bimbingan dan penyuluhan islami, baik sebagai disiplin ilmu, maupun sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia terdidik dalam ilmu dakwah, penelitian dan ilmu bimbingan dan penyuluhan islami.

Oleh karena itu, di bawah ini diungkapkan usul-usul peneliti dalam mengembangkan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, menyangkut rumusan tentang: (1) visi, sebagai disiplin ilmu, (2)

visi, misi, tujuan dan sasaran/ profil lulusan. (3) *plan of action* tentang persiapan visi, misi, tujuan dan sasaran/profil lulusan, SDM, dan Kurikulum Jurusan BPI.

1. Visi Bimbingan dan Penyuluhan Islami Sebagai Disiplin Ilmu

Dalam kurun waktu 10-15 tahun mendatang, bimbingan dan penyuluhan islami sebagai disiplin ilmu, sudah terbentuk sebagai ilmu yang kokoh, yang memiliki landasan filosofi yang jelas, sistematika dan batang tubuh keilmuan yang dapat dijadikan rujukan ilmiah dalam dunia pendidikan, sehingga tampil sebagai disiplin ilmu teruji secara formal dan diakui sebagai pernyataan pengetahuan ilmiah baru yang memperkaya khasanah ilmu yang telah ada, ditandai dengan jelas tentang ontologi, epistemologi dan aksiologinya.

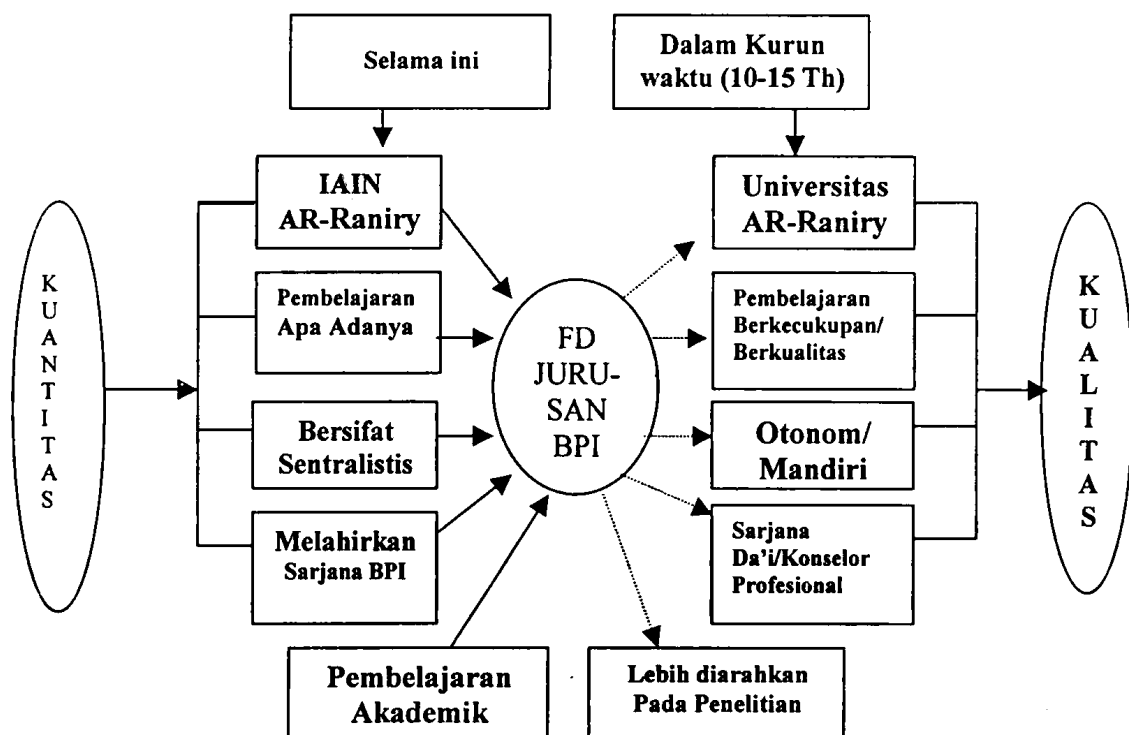
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Jurusan BPI

Berdasarkan visi bimbingan dan penyuluhan islami sebagai disiplin ilmu, maka Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah, sudah seyogianya membenah diri, supaya dapat bersaing dengan jurusan – jurusan perguruan tinggi lain yang memiliki predikat baik dalam masyarakat.

Dalam upaya tersebut, maka perlu reposisi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) dalam menjawab tantangan masa depan, yang sarat dengan persaingan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pendidikan yang selama ini dilaksanakan apa adanya, maka ke depan harus terprogram dan sistematis, selama ini sangat sentralistik, ke depan harus otonom dan mandiri. Standar kerja yang selama ini tidak profesional, maka yang akan datang harus bersifat profesional. Bila selama ini hanya menghasilkan sarjana BPI, maka untuk yang akan datang harus menghasilkan

sarjana yang sekaligus da'i yang memiliki wawasan yang luas tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta mampu menjadi konselor profesional dalam bidang bimbingan dan penyuluhan islami. Jurusan yang selama ini terfokus pada pembelajaran akademik, maka untuk masa akan datang harus diarahkan kepada penelitian-penelitian individu dan kelompok dan sekaligus mampu melakukan penelitian yang sifatnya kompetitif, baik yang dibiayai oleh DIP maupun biaya mandiri. Bila digambarkan dalam bentuk skema, akan terlihat seperti di bawah ini:

ARAH PERKEMBANGAN JURUSAN BPI



Keseluruhan analisis di atas, merekomendasikan visi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islami pada Fakultas Dakwak IAIN Ar-Raniry masa depan, sebagai berikut.

a. Visi Jurusan BPI (Tahun 2010/2015) mendatang

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, dalam kurun waktu 10- 15 tahun mendatang, menjadi salah satu pusat keunggulan (*center of excellence*) dalam penyebarluasan dan pengembangan ilmu bimbingan dan penyuluhan islami, dan pendidikan disiplin ilmu-ilmu keislaman yang secara signifikan dapat mendorong peningkatan kinerja pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan islami secara profesional, pada setiap tataran. Lembaga ini diharapkan dapat menjadi pusat rujukan dan layanan bagi lembaga pendidikan pada umumnya, untuk mengembangkan potensi siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan

b. Misi Jurusan BPI

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry mengemban misi: (1) mengembangkan disiplin ilmu bimbingan dan penyuluhan islami, dan pendidikan disiplin ilmu lain yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan islami, (2) mengupayakan tersedianya sumber daya manusia terdidik yang memenuhi kualifikasi dibidang penelitian, dakwah dan pemberian bantuan yang sesuai dengan harapan dan tuntutan masyarakat dan bangsa.

c. Tujuan Jurusan BPI ke depan

Mempersiapkan mahasiswa S1 untuk menjadi da'i dan konselor profesional dalam bidang bimbingan dan penyuluhan islami, yang memiliki sejumlah kompetensi yang dibutuhkan, yaitu : (1) kompetensi keilmuan, mencakup: (a) ilmu tentang dakwah, (b) ilmu tentang BP, dan (c) ilmu-ilmu lain yang mendukung; (2) kompetensi kepribadian, mencakup: (a) siddiq, amanah, tabliq dan fatanah, (b) empati, tangguh, ulet, luwes, menyenangkan dan (3) kompetensi keterampilan., seperti: (a) mendengar, (b) melihat, dan (c) menggunakan pendekatan-pendekatan yang tepat dalam dakwah, dan dalam layanan bimbingan dan penyuluhan Islami.

PROFIL LULUSAN JURUSAN BPI YANG DIHARAPKAN

Kemampuan Dasar	Sarjana Srata (S1)	Da'i	Konselor Profesional
<p>1. Kinerja (<i>performance</i>)</p> <p>Kemampuan ini merupakan seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seorang profesional (sarjana S1, da'i, konselor BPI) pada waktu dia melaksanakan tugas profesionalnya.</p> <p>(Dikembangkan melalui pratek BPI, PKL, dan penelitian Skripsi dlm kurikulum Jurusan BPI).</p>	<p>Kinerja dalam pengembangan konsep dan mekanisme dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islami melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perwujudan kemampuan melakukan penelitian individual dan kelompok dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islami. 2. Perwujudan kemampuan dalam melakukan dan memanfaatkan hasil penelitian dalam mengembangkan kenerja BPI 	<p>Kinerja dalam pelaksanaan dakwah antara seorang mursyad kepada mursyad bith mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku interaktif dengan mursyad bith secara efisien dan efektif 2. Perwujudan kemampuan menata strategi berdakwah 3. Perwujudan kemampuan melihat mursyad bith secara kaffah. 4. Kemampuan melakukan penelitian dan memanfaatkan hasil penelitian tentang dakwah 	<p>Kinerja dalam interaksi konseling antara konselor dan klien mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku interaktif dengan klien secara efektif dan efisien. 2. Perwujudan kemampuan menata strategi pemberian bantuan dalam layanan. 3. Perwujudan kemampuan menangani permasalahan klien baik secara individu maupun kelompok. 4. Kemampuan memperbaiki pengembangan kinerja profesional sebagai konselor dengan pengalaman konseling yang dilakukan.
<p>2. Penguasaan landasan Profesional/Akademik</p> <p>Kemampuan ini mencakup pemahaman dan penghayatan mengenai filsafat profesi dalam BPI.</p> <p>(dikembangkan melalui mata-mata kuliah landasan keilmuan dan landasan pendidikan, yang dirancang di dalam kurikulum Jurusan BPI)</p>	<p>Penguasaan landasan profesional/akademik mencakup penguasaan konsep dasar dan kemungkinan aplikasinya dalam lulusan sebagai sarjana S1, termasuk penguasaan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. filsafat ilmu 2. metodologi penelitian 3. statistika terapan dalam penelitian 4. landasan Dakwah, BPI 5. Konsep sosial budaya masyarakat 	<p>Penguasaan landasan profesional/akademik mencakup konsep-konsep dasar dan kemungkinan aplikasinya dalam kinerja lulusan sebagai da'i profesional. Yang mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. filsafat ilmu dakwah 2. metodologi dakwah 3. Landasan pelaksanaan dakwah 4. teori-teori tentang dakwah 5. teori-teori ilmu lain yang mendukung pelaksanaan dakwah 	<p>Penguasaan landasan profesional/akademik mencakup penguasaan konsep-konsep dasar dan kemungkinan aplikasinya dalam kinerja lulusan sebagai tenaga konselor di lembaga kerjanya, termasuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. filsafat ilmu BPI 2. metodologi BPI 3. Landasan BPI 4. Teori-teori BPI 5. Konsep budaya BPI



<p>3. Penguasaan materi akademik/profesional. Kemampuan ini mencakup sosok tubuh disiplin ilmu BPI beserta bagian-bagian dari disiplin ilmu terkait dan menunjang, yang melandasi kinerja profesional/akademik jurusan BPI. (Dikembangkan melalui mata-mata kuliah bidang keahlian Jurusan)</p>	<p>Penguasaan materi mencakup pemahaman mengenai permasalahan pokok dalam pengembangan konsep dan mekanisme kerja dalam pelaksanaan dakwah, konselor. Yang berkenaan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mursyad, mursyad bih, klien dan konelor 2. teori-teri dakwah dan BPI 3. Konteks sosial budaya mursyad bih dan klien. 4. interaksi dalam dakwah dan BPI 5. profesi da'i, BPI dan lembaganya. 	<p>Penguasaan materi mencakup pemahaman dan penghayatan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi mursyad bih 2. Karakteristik mursyad bih 3. Kecendrungan yang berkembang dalam mursyad bih 4. Masalah dan kesulitan-kesulitan mursyad bih 	<p>Penguasaan materi mencakup pemahaman dan penghayatan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kepribadian klien 2. karakteristik perilaku klien 3. kecendrungan perkembangan klien 4. Kebutuhan-kebutuhan klien 5. Masalah dan kesulitan klien
<p>4. Keterampilan/Proses Kerja. Kemampuan ini mencakup keterampilan khusus yang diperlukan oleh lulusan jurusan BPI dalam melaksanakan kinerja profesional/akademik sampai akhir proses pelaksanaannya dlm bentuk penampilan hasil kerjanya (Dikembangkan melalui mata kuliah landasan pendidikan dan mata kuliah bidang keahlian Jurusan)</p>	<p>Penguasaan keterampilan/proses kerja mencakup penguasaan konsep dasar dan kemungkinannya aplikasinya dalam kinerja lulusan sebagai sarjana S1 yang berperan sebagai da'i dan konselor secara profesional.</p>	<p>Penguasaan keterampilan/proses kerja mencakup penguasaan konsep-konsep dasar dan kemungkinan aplikasinya dalam kinerja lulusan da' i yang berurusan sarjana S1. Berkaitan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pengembangan dakwah 2. metode-metode dakwah 3. Permasalahan-permasalahan dakwah 	<p>Penguasaan keterampilan/proses kerja mencakup penguasaan konsep-konsep dasar dan kemungkinan aplikasinya dalam kinerja lulusan sebagai konselor BPI, yang berkaitan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan strategi BPI 2. Metode-metode BPI 3. Keterampilan BPI 4. Pemanfaatan sumber rujukan yang tepat.

Untuk mencapai yang diharapkan dari visi, misi di atas, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, seyogianya melakukan evaluasi - diri terhadap sekurang-kurangnya 15 komponen yang ditunjukkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), melalui mekanisme seminar yang dimulai dengan tiga komponen evaluasi- diri. Lima - belas komponen evaluasi-diri tersebut adalah:

Pertama, visi, misi, tujuan dan sasaran mencakup: (1) rumusan visi program studi yang konsiten dengan visi lembaga, (2) rumusan misi program studi yang diturunkan dari misi lembaga, (3) rumusan tujuan program studi yang merujuk tujuan lembaga, dan (4) rumusan sasaran program studi yang relevan dengan misinya.

Kedua, tata pamong (*governance*), mencakup : (1) struktur organisasi, (2) personil berserta fungsi dan tugas pokoknya, dan (3) mekanisme tata pamong.

Ketiga, pengelolaan lembaga (*institutional management*), mencakup: (1) kepemimpinan, (2) perencanaan dan pengembangan program, (3) pelacakan lulusan, (4) jaminan mutu program studi dan lembaga perguruan tinggi, dan (5) dampak proses penjaminan mutu terhadap pengalaman belajar mahasiswa.

Keempat, mahasiswa dan layanan pembimbingan mencakup: (1) sistem seleksi, (2) profil, (3) pelayanan untuk mahasiswa: tentang bantuan tutorial yang bersifat akademik; informasi dan bimbingan karir, konseling pribadi dan sosial, (4) keterlibatan mahasiswa dalam berbagai komisi, dan (5) kegiatan ekstra – kurikuler.

Kelima, sumber daya manusia (SDM) mencakup: (1) pengelolaan sumberdaya manusia, (2) ketersediaan dosen, tenaga administrasi, tehniisi dan pendukung, (4)



mutu, kualifikasi, dan kesesuaian sumberdaya manusia, (5) kecukupan, (6) pengembangan staf, (7) peraturan kerja, dan (8) kode etik.

Keenam, keuangan mencakup: (1) pengelolaan, (2) sumber dana dan pembiayaan, (3) akuntabilitas, dan (4) kecukupan.

Ketujuh, infrastruktur, mencakup: (1) pengelolaan, (2) ketersediaan kualitas gedung, ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain, (3) fasilitas pendukung pembelajaran dan penelitian, (4) kecukupan, dan (5) kesesuaian.

Kedelapan, kurikulum: rancangan, isi, dan implementasinya, mencakup: (1) kesesuaian dengan visi, misi, sasaran dan tujuan, (2) relevansi dengan tuntutan dan kebutuhan *stakeholders*, (3) kompetensi lulusan yang diharapkan, (4) derajat integrasi materi pembelajaran, (5) kurikulum lokal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terdekat dan kepentingan lembaga, (6) mata kuliah pilihan, (7) skripsi tugas akhir, (8) struktur dan isi kurikulum (keluasan, kedalaman, koherensi penataan organisasi), dan (9) peluang bagi mahasiswa: melanjutkan studi, mengembangkan pribadi, memperoleh pengetahuan dan pemahaman materi khusus sesuai dengan bidang studinya, mengembangkan keterampilan yang dapat dialihkan (*transferable skills*), terorientasikan kearah pekerjaan, karir, dan perolehan pekerjaan.

Kesembilan, suasana akademik, mencakup: (1) sarana yang tersedia untuk memelihara interaksi dosen dan mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kampus, dan untuk menciptakan iklim yang mendorong perkembangan dan kegiatan akademik dan profesional, (2) kuantitas kegiatan akademik dosen dan mahasiswa, (3) kualitas kegiatan akademik dosen dan mahasiswa, (4) rancangan menyeluruh untuk mengembangkan suasana akademik yang kondusif untuk pembelajaran, (5) hubungan

dosen dengan mahasiswa, (6) kegiatan seminar di kampus, dan (7) keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah.

Kesepuluh, pembelajaran, mencakup: (1) mengajar: kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan, relevansi, efisiensi dan produktivitas, struktur dan rentang kegiatan mengajar, dan penggunaan teknologi informasi; (2) belajar: keterlibatan mahasiswa, peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan: pengetahuan dan pemahaman materi khusus sesuai bidangnya, keterampilan umum dan yang dapat dialihkan (*transferable*), pemahaman dan pemanfaatan kemampuannya sendiri, kemampuan belajar mandiri, nilai motivasi dan sikap; (3) penilaian: strategi dan metode penilaian kemajuan dan keberhasilan mahasiswa. (4) proses pembelajaran: pengembangan/pelatihan kompetensi yang diharapkan, efisiensi internal dan eksternal, (5) hasil pembelajaran: kompetensi yang dicapai dibandingkan dengan yang diharapkan, produktivitas sistem pembelajaran, data tentang kemajuan dan penyelesaian studi mahasiswa selama sembilan tahun terakhir, yudisium lulusan, kepuasan mahasiswa/lulusan.

Kesebelas, penelitian dan publikasi, mencakup: (1) kualitas, produktivitas, relevansi sasaran, efisiensi pemanfaatan dana, (2) agenda penelitian, keberlanjutan diseminasi hasil penelitian, (3) hubungan pengajaran dan penelitian, (banyak dan kualitas kegiatan penelitian dan publikasi dosen, (4) kegiatan penelitian bersama dosen dan mahasiswa, (5) banyak dan kualitas kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa, (6) hubungan kerja sama dan kemitraan penelitian dengan lembaga dalam dan luar negeri.

Kedua-belas, pengabdian kepada masyarakat, mencakup: (1) kualitas, produktivitas, relevansi sasaran, efisiensi pemanfaatan dana, (2) agenda pengabdian kepada masyarakat, keberlanjutan, diseminasi hasil pengabdian masyarakat, (3) hubungan pengabdian kepada masyarakat dengan penelitian, (4) kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama dosen dan mahasiswa, (5) banyak dan kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, (6) kerja sama dengan kemitraan dengan lembaga di dalam dan di luar perguruan tinggi.

Ketiga-belas, sistem peningkatan dan pengendalian mutu, mencakup: (1) pengelolaan mutu secara internal pada tingkat program studi (misalnya, kajian kurikulum, monitoring dan mekanisme balikan bagi mahasiswa, dosen dan penguji eksternal), (2) hubungan dengan penjaminan mutu pada tingkat lembaga, (3) dampak proses penjaminan mutu terhadap pengalaman belajar mahasiswa, (4) pengembangan program, (5) metodologi baku mutu (*benchmarking*), (6) penilaian dan pengembangan pranata kelembagaan, (7) akreditasi/evaluasi eksternal.

Keempat-belas, sistem informasi, mencakup: (1) sarana dan prasarana, (2) tenaga, (3) dana, (4) kesesuaian, (5) kecukupan, (6) *on-campus connectivity (intranet)*, dan (7) *global connectivity (internet)*.

Kelima- belas, keberlanjutan (*sustainability*), mencakup: (1) pembiayaan, (2) prasarana, (3) ketenagaan, (4) peminat, (5) pasar tenaga kerja. (Tadjudin, 2001: 1-8)

3. Plan of Action

Dari hasil penelitian, maka di bawah ini dapat dilihat langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam mengembangkan bimbingan penyuluhan Islami kedepan, yang diformulasikan dalam *plan of action*, yaitu:

PLAN OF ACTION

TUJUAN	ASFEK	WAKTU PENYIAPAN DAN PENCAPAIAN													
		2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010					
I. Menghasilkan Rumusan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Jurusan BPI	a. Penyiapan	●													
	<ul style="list-style-type: none"> • Rumusan Dokumen Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Jurusan BPI. • Sosialisasi/Desiminasi Unsur Terkait (Dekan, Pembantu Dekan, Ketua, Sekretaris Jurusan, Dosen, dan Kabag TU, Kasubag Akademik). Tentang Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Jurusan BPI. • Keterlibatan Unsur Terkait dalam Implementasi Visi, misi, Tujuan dan Sasaran Jurusan BPI 	●													
	b. Pencapaian	◆													
	<ul style="list-style-type: none"> • Terumusnya Visi, Misi, Tujuan, Sasaran • Pencapaian pertama Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pada lulusan pertama 	◆				◆									

<p>2. Menghasilkan Sumber Daya Manusia Jurusan BPI yang sesuai dengan kompetensi Jurusan</p>	<p>a. Penyiapan SDM Melalui Jalur Formal Pembibitan Dosen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan untuk S-2 (Setiap Satu Semester 2 Orang) • Pendidikan untuk S-3 (Setiap Satu Semester 1 Orang) <p>c. Pencapaian</p> <ul style="list-style-type: none"> * Pendidikan S-2 • Pendidikan S-3 <p>a. Penyiapan SDM Melalui Jalur Formal Untuk Dosen Tetap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan S-2 (setiap 2 TH setengah 2 Orang) • Pendidikan S-3 (setiap 4 tahun 1 Orang) <p>b. Pencapaiannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan S-2 • Pendidikan S-3 <p>a. Penyiapan SDM Melalui Jalur informal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui Penataran • Melalui Pelatihan <p>b. Pencapaian</p> <ul style="list-style-type: none"> * Melalui Penataran • Melalui Pelatihan
--	---



<p>3. Menghasilkan Kurikulum yang sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Jurusan BPI</p>	<p>a. Penyiapan Kurikulum Tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rancang • Isi • Proses Implementasi <p>b. Pencapaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rancangan • Isi (Silabi) • Implementasi <p>c. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rancangan • Isi (Silabi) • Proses Implementasi
--	---

- A. Keterangan Angka:
1. Angka Satu Menunjukkan Semester Ganjil
 2. Angka Dua Menunjukkan Semester Genap

- B. Keterangan Garis
1. Waktu Penyiapan : ● — ●
 2. Waktu Pencapaian : ◆ — ◆
 3. Evaluasi : <—>

